

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk dipelajari secara detail di belakang layar, keadaan akhir, dan interaksi lingkungan dalam suatu unit sebagai individu, kelompok, organisasi atau komunitas.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja amil dengan *Islamic work ethic* sebagai *variable intervening*, studi dilakukan pada amil zakat pada Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Grobogan.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data, desain sample dan konstruksi instrument kumpulan data lalu analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada amil pada Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Grobogan.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terdiri dari tiga jenis yaitu variabel eksogen, variabel endogen dan variabel *intervening*. Variabel eksogen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

<sup>2</sup> Toto Syatori and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 68.

terjadinya perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat).<sup>3</sup> Variabel endogen (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi atau disebabkan keberadaannya oleh variabel bebas. Variabel intervening (*intervening variable*) atau variabel antara yang menghubungkan variabel independen kunci ke variabel dependen yang dianalisis.<sup>4</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel eksogen (*independent variable*), yakni kompetensi, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior*.
2. Variabel intervening (*intervening variable*), yakni *Islamic work ethic*.
3. Variabel endogen (*dependent variable*), yakni kinerja amil.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, di mana biasanya dapat berupa orang, objek, transaksi atau bahkan kejadian yang menarik untuk kita pelajari atau menjadikannya sebagai objek.<sup>5</sup> Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek atau individu dengan karakteristik tertentu dipelajari sebagai topik penelitian. Populasi yang ditargetkan pada penelitian ini yakni 80 amil zakat pada Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Grobogan.

Ketika menentukan sampel yang akan digunakan, terdapat berbagai teknik diantaranya yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup> Hal ini dilakukan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42.

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, 4 (Jakarta: Erlangga, 2018), 118.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 146.

apabila populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan ialah teknik pengampilan sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan peneliti sebesar 80 sampel yang mana merupakan amil pada Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Grobogan.

#### **D. Pengumpulan Data**

Usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Survei ini adalah teknik pengumpulan data yang efektif bila diketahui dengan pasti variabel mana yang akan diukur dan mengetahui apa itu diharapkan oleh pewawancara. Metode pengumpulan datanya adalah digunakan dalam penelitian ini dengan metode angket (kuesioner).

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang meliputi variabel kompetensi (X1), budaya organisasi (X2), *organizational citizenship behavior* (X3), kinerja amil (Y) dan *Islamic work ethic* (Z). Kuesioner telah dirancang dengan pertanyaan terbuka yakni terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengidentifikasi responden. Pertanyaan dan pernyataan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, budaya organisasi dan *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja amil dengan *Islamic work ethic* sebagai variable intervening, studi dilakukan pada amil zakat pada Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Grobogan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah alat untuk melaporkan data yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Oleh karena itu, penggunaan instrumen penelitian dilakukan untuk sepenuhnya memahami pembelajaran, masalah, fenomena alam dan sosial.<sup>7</sup>

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yakni dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang, pendapat atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau jenis instrumen kuesioner dengan ditandai sebagai berikut:

1. SS: Sangat Setuju Diberi skor 5
2. S: Setuju Diberi skor 4
3. N: Netral Diberi skor 3
4. TS: Tidak Setuju Diberi skor 2
5. ST: Sangat Tidak Setuju Diberi skor 1

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software *Smart Partial Les Square (SmartPLS)*. Setiap item akan diuji hubungannya dengan skor total variabel yang bersangkutan. Uji validitas bertujuan untuk memahami sejauh mana dan seberapa benar sesuatu yang dapat diukur bisa dikatakan valid jika mengukur sasaran dengan tepat.<sup>8</sup>

Uji ini menggunakan perangkat lunak *Smart Partial Les Square*, dan bisa terlihat pada:

- a. Validitas konvergen dari nilai *standardized loading factor* yaitu valid jika memiliki nilai

---

<sup>7</sup> 94.

<sup>8</sup> Jogiyanto H. M, *Metodologi Penelitian Bisnis: Kesalahpahaman Dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004), 123.

antara 0,50 dan 0,60 dan nilai ideal lebih besar dari 0,70.<sup>9</sup>

- b. Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan validitas diskriminan dan akar kuadrat dari varian rata-rata yang diekstraksi (AVE). Model pengukuran ini dinilai berdasarkan pengukuran beban silang dengan struktur. Jika akar kuadratnya AVE adalah lebih besar dari korelasi antar konstruk (AVE) > 0,5, maka validitas diskriminan terpenuhi.

## 2. Uji reabilitas

Realibilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukue gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberukan hasil pengukuran yang konsisten.<sup>10</sup> Formulir kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang atas pertanyaan itu konsisten atau konstan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh *composite reliability*, nilai AVE dan *cronbach alpha*.

- a. *Composite reliability*, mengacu pada konsistensi indikator di seluruh skala pengukuran yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas, disarankan untuk menggunakan standar reliabilitas komposit dan varian extracted. Sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel jika nilai reliabilitas komposit > 0,7 dan nilai rata-rata varians > 0,5.
- b. *Cronbach alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan cronbach alpha dimana konsistensi dari setiap

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 76.

<sup>10</sup> Umar H, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 103.

jawaban diuji dan Cronbach alpha dikatakan baik jika nilainya  $> 0,7$ .

## G. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode *SEM (Structural Equation Modeling)* dengan program aplikasi *SmartPLS 3.0*.

### 1. Analisis deskriptif statistik

Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya dia bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Jelas, studi akan dilakukan pada populasi (tanpa pengambilan sampel) analisis yang digunakan ialah menggunakan statistik deskriptif. Tapi saat penelitian dilakukan terhadap sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Data berasal dari tanggapan responden terhadap item-item dalam kuesioner yang diperoleh lalu dilakukan pensortiran untuk dikelompokkan dan ditabulasikan dan kemudian diberikan penjelasan.

### 2. Konsep dasar PLS

*Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu metode statistik yang berbasis SEM variabel yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika ada masalah khusus dengan data, seperti ukuran sampel studi kecil, adanya data yang hilang polikoloni. Selain itu, PLS juga mampu menjelaskan hubungan antar variabel serta analisis dalam sebuah tes. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungna antar variabel laten. Selain itu metode PLS mampu mendeskripsikan variabel laten (tidak dapat diukur secara langsung) dan diukur dengan indikator.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, 417.

Alasan penulis menggunakan PLS dalam penelitian ini yakni:

- a. Penggunaan sampel dalam PLS tidak perlu besar, tetapi bisa kecil, minimal 30 responden.
- b. Distribusi normal berganda (indicator untuk menggunakan kategori untuk skala rasio dalam model yang sama).
- c. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten, bahkan dengan PLS dimungkinkan menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.
- d. PLS juga dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.
- e. PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Analisis hubungan antar variabel dengan indikator ada dua model hubungan, yaitu *outer model* dan *inner model*. Penjelasan dari kedua model hubungan tersebut adalah:

3. Kriteria penilaian *SmartPLS*
  - a. Outer model atau evaluasi pengukuran menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator. Terdapat tiga ukuran penilaian outer model, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

Tabel 3.1  
Kriteria Pengukuran Outer Model

Kriteria	Penjelasan
Loading Factor (LF)	Nilai Loading factor indicator > 0,6
Discriminant Reliability	Nilai cross loading dan membandingkan antaranilai akar AVE dan kolerasi antar konstruk
Composite Reliability	Nilai composite reliability >0,7

Average Variance Extracted (AVE)	Nilai average variance extracted (AVE) >0,5
Cronbach Alpha	Nilai Cronbach alpha >0,7

Selain itu, untuk model Indikator formatif dibutuhkan juga *ignificance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan. Uji multikolineritas dilakukan guna melihat hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolineritas dapat kita ketahui lewat nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi multikolineritas.

Tabel 3.2

Kriteria Pengukuran Uji Multikolineritas

Kriteria	Deskripsi
VIF > 5	Diindikasi adanya multikoloniaritas
VIF < 5	Tidak terdapat multikolineritas

- b. Inner model atau struktural menunjukkan hubungan dependen antara variabel laten berdasarkan pertimbangan teoretis (substantive theory). Model structural dalam PLS diuji menggunakan uji *path coefficient dan penilaian Goodness of fit (Gof)* yang mana terdiri dari uji dengan R-square dan Q-square untuk konstruk dependen.<sup>12</sup> Semakin tinggi R-square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

---

<sup>12</sup> Willy Abdilah and Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 197.



Tabel 3.3  
Kriteria Pengukuran Uji R-square

Kriteria	Deskripsi
Nilai R-square > 0,7	Kuat
Nilai R-square = 0,67	Subtansial
Nilai R-square = 0,33	Moderate
Nilai R-square = 0,19	Lemah

c. Uji hipotesis

Setelah melakukan tahap pengukuran di atas, yakni outer dan inner model, Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk menunjukkan arah hubungna antara variabel deoenden dan independent. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik.

Tabel 3.4  
Kriteria Pengukuran Model *SmartPLS*

No.	Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Pengukuran Reflektif		
1.	Loading Factor (LF)	Nilai Loading factor indicator > 0,6
2.	Discriminant Reliability	Nilai cross loading dan membandingkan antaranilai akar AVE dan kolerasi antar konstruk
3.	Composite Reliability	Nilai composite reliability > 0,7
4.	Average Variance Extracted (AVE)	Nilai average variance extracted (AVE) > 0,5
5.	Cronbach Alpha	Nilai Cronbach alpha > 0,7
Evaluasi Model Struktural		
1.	R2 untuk variabel laten endogen	Hasil R2 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa

		model baik, moderat dan lemah
2.	Estimasi koefisien jalur	Nilai signifikan ini dapat diperoleh melalui prosedur <i>bootstapping</i> di mana nilai <i>T statistic</i> > 1,96 atau P Value < 0,05

